

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan hal yang diharapkan dari setiap pasangan suami istri. Kehamilan merupakan sebuah peristiwa besar bagi wanita dan keluarga. Kehamilan yang sehat, baik untuk ibu dan janin, baik secara fisik maupun mental, merupakan hal yang diharapkan. Akan tetapi terdapat kemungkinan terjadi masalah pada proses kehamilan, sehingga harapan kehamilan yang sehat tidak selalu dicapai.

Kehamilan merupakan proses normal bukan patologis, tetapi normal dapat menjadi patologis. Kondisi kehamilan dibedakan menjadi dua, yaitu ibu dengan kehamilan risiko rendah dan ibu dengan kehamilan risiko tinggi. Ibu hamil risiko tinggi merupakan kehamilan dengan komplikasi kehamilan, seperti perdarahan, eklampsia, hidramnion, mempunyai riwayat kehamilan risiko tinggi sebelumnya seperti : IUFD, keguguran, dan riwayat SC. Gemelli juga merupakan salah satu kriteria risiko tinggi. Terdapat pula kriteria 4T, yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat.^{1,2}

Angka kematian ibu merupakan hal yang sangat ingin ditangani. Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2013 sebanyak 210 kematian per 100.000 kelahiran. Negara-negara berkembang menyumbang angka kematian ibu yang

sangat tinggi, yaitu sekitar 230 kematian per 100.000 kelahiran, angka ini 14 kali lipat dari negara maju.³

Di Indonesia pada tahun 2012 angka kematian ibu sebesar 359 kematian per 100.000 kelahiran. Provinsi Jawa Tengah sendiri pada tahun 2014 terdapat 711 kasus kematian ibu. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2015, terdapat 294 kasus. Sedangkan angka kematian bayi di Jawa Tengah pada triwulan 2 tahun 2015 adalah 2.538 kasus.^{4,5}

Penyebab kematian perinatal (0-7 hari) disebabkan oleh kejadian bayi premature. Bayi premature dapat menyebabkan *birth asphiksia*. Bayi lahir dengan berat badan rendah juga dapat menyebabkan kematian bayi. Kemudian keguguran atau melakukan pengguguran juga menyebabkan kematian pada bayi. Kematian ibu dan bayi sangat dipengaruhi kondisi kehamilan.

Kehamilan risiko tinggi mempengaruhi psikologis, sosial dan emosional ibu dan pasangan. Kehamilan risiko tinggi dapat menimbulkan stres bagi ibu dan keluarga, karena mengakibatkan perubahan – perubahan, seperti pola makan, tidur, pengasuhan anak, seksualitas, peran ibu dirumah, dan karir ibu. Ibu hamil sering bereaksi cemas dan merasa gagal sebagai seorang wanita normal. Ibu membutuhkan waktu untuk mempersiapkan diri dalam mengalami kegagalan, karena ibu hamil risiko tinggi berisiko mengalami komplikasi selama persalinan.⁷

Ibu mempunyai tingkat stres yang tinggi karena ibu mengalami kekhawatiran dengan kondisi janin dalam kandungan yang disebabkan komplikasi yang menyertai kehamilan. Oleh karena itu, ibu dan pasangan memerlukan informasi

mengenai komplikasi yang mungkin terjadi. Hal ini agar ibu dan pasangan dapat meningkatkan mekanisme coping dan strategi personal yang dimiliki untuk meminimalkan risiko. Peningkatan beban dapat menimbulkan permasalahan terhadap kualitas janin yang dikandung dan komplikasi yang menyertai proses persalinan ibu.^{7,8}

Kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi disebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyakit, faktor keluarga dan sosial ekonomi. Oleh karena itu diperlukan peran tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif mengenai faktor yang menyebabkan masalah psikologis ini. Asuhan keperawatan yang komprehensif dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk membantu ibu hamil risiko tinggi ini melakukan adaptasi. Jika proses adaptasi tidak dapat dilakukan, maka kondisi ini akan berdampak kepada kualitas kehamilan.⁹

Ibu dengan kehamilan normal mengalami kecemasan berat sebesar 47,7%, sedangkan 16,9% mengalami kecemasan sedang dan sisanya 35,4% mengalami kecemasan ringan. Hal ini meningkat pada kehamilan risiko tinggi karena meningkat pula stressor.¹⁰ Tingkat depresi pada ibu hamil risiko tinggi didapatkan hasil, sebesar 55,3% mengalami depresi berat dan 44,7% lainnya mengalami depresi ringan.⁹

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan termasuk membentuk individu berpola hidup sehat, menciptakan lingkungan hidup yang sehat, membangun dan memperkuat aksi komunitas untuk

berfokus kepada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dan masalah dalam kesehatan.¹¹

Kelas Ibu hamil merupakan suatu program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan, persalinan, perawatan kehamilan, perawatan bayi baru lahir, mitos dan penyakit.² Kelas ibu hamil mempersiapkan orangtua secara emosional dan psikologis dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, dan juga meningkatkan kepercayaan diri pada ibu. Selain itu kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹³

Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil risiko tinggi. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi stressor. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengetahui hubungan partisipasi kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan partisipasi kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan partisipasi kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik dari ibu hamil risiko tinggi.
2. Menganalisis hubungan karakteristik ibu hamil risiko tinggi dengan kecemasan menghadapi persalinan.
3. Menganalisis hubungan partisipasi kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat dimanfaatkan pemerintah sebagai salah satu evaluasi dan acuan untuk program pemerintah.
2. Sebagai bahan masukan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan ibu hamil risiko tinggi khususnya mengenai psikososial.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi.
4. Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Sujatmi	Efektifitas Kelas Ibu terhadap Depresi Post Partum Dari Kondisi Fisik Ibu Hamil	2013	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif <i>experiment</i> • Menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan populasi ibu post partum dalam 48 jam yang melahirkan di bidan praktik mandiri wilayah Puskesmas Trucuk, Kab. Bojonegoro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat depresi post partum ibu hamil dengan pelatihan lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak diberikan pelatihan. 2. Tingkat depresi post partum pada ibu hamil risiko tinggi lebih tinggi dibandingkan pada ibu hamil risiko rendah. 3. Pemberian pelatihan dengan risiko tinggi tidak mempunyai hasil signifikan dibandingkan kelompok ibu hamil risiko rendah yang tidak diberikan pelatihan.

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Tetty Supartini, Neneng Widaningsih	Penerapan Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Ibu dan Frekuensi Antenatalcare	2011	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kuasi eksperimen • Menggunakan <i>purposive sampling</i> ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 20 minggu. 	Kelas ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.
Raja Lexshimi, Hamidah, Hasan, Et al	<i>A Study On Anxiety And Depression Level Among High Risk In Patient Pregnant Women In An Obstetric Ward</i>	2007	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cross sectional study</i> • Sampel merupakan 38 ibu hamil risiko tinggi di Rumah Sakit Universiti Kebangsaan Malaysia 	<p>1. 2,1% wanita mengalami depresi ringan, 57,9% mengalami depresi berat</p> <p>2. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan depresi adalah kurangnya informasi, keluarga dan ekonomi.</p>

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Ni Nengah, Arini Murni, Suhartono, Titi Suherni	Pengaruh Relaksasi <i>Imagery and Music</i> (GIM) Pada Kelas Ibu terhadap Derajat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Pertama: Studi Kasus di Puskesmas Meninting Kab. Lombok Barat	2014	<ul style="list-style-type: none"> • Quasi experimental, <i>pre and post test</i> dengan <i>control group design</i> • Sampel wanita primigravida yang diambil dengan <i>purposive sampling</i> 	Latihan relaksasi GIM dan senam hamil efektif dalam menurunkan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan pertama dan ada pengaruh latihan relaksasi GIM terhadap derajat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pertama.

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Tinah	Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi	2010	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>comparative studies</i> dan pendekatan kuantitatif • <i>Total sampling method</i>, 38 orang ibu hamil trimester tiga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi 2. Ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil terhadap sikap ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi
Ester, T.Hutagaol	Efektivitas Intervensi Edukasi pada Depresi Post Partum	2010	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Quasy experimental dengan pre and post test with control group</i> 	Penurunan proporsi depresi secara bermakna pada kelompok intervensi namun tidak berbeda bermakna dibandingkan kelompok control.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berbeda pada variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah tingkat partisipasi kelas ibu hamil sedangkan variabel terikat adalah kecemasan menghadapi persalinan. Hubungan kedua variabel ini belum ditemukan pada penelitian terdahulu. Dengan demikian penulis meyakini bahwa penelitian dengan judul ‘Hubungan Partisipasi Kelas Ibu Hamil terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Risiko Tinggi’ merupakan penelitian yang asli dan memiliki kebaruan.